

TANGGUNG JAWAB DAN KEBIJAKAN HUKUM AUDITOR DALAM MENDETEKSI KORUPSI PADA KEBIJAKAN IMPOR GULA DI INDONESIA

Hana Khoirunnisa¹, Mithia Febrianty²

¹Universitas Nusa Putra

²Universitas Nusa Putra

hana.khoirunnisa_ak23@nusaputra.ac.id¹, mithia.febrianty_ak23@nusaputra.ac.id²

Abstrak: Kasus korupsi dalam kebijakan impor gula mencerminkan kelemahan sistem pengawasan dan tanggung jawab hukum auditor dalam menjaga integritas proses perdagangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh transparansi regulasi impor, efektivitas audit dalam mendeteksi fraud, tekanan waktu audit, serta kualitas pengendalian internal terhadap kepatuhan hukum auditor. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan data sekunder dari 12 publikasi ilmiah periode 2019–2024, penelitian ini mengaplikasikan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi regulasi, efektivitas audit, dan kualitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan hukum auditor, sementara tekanan waktu audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,657 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 65,7% variasi kepatuhan hukum auditor. Temuan ini menegaskan pentingnya peran audit forensik, regulasi yang terbuka, dan sistem pengendalian internal yang kuat dalam mencegah praktik korupsi dalam kebijakan impor. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan kerangka hukum dan profesionalisme auditor dalam menghadapi kompleksitas tata kelola perdagangan nasional.

Kata kunci: *Audit forensik, Kepatuhan hukum auditor, Transparansi regulasi*

Abstract: Corruption cases in sugar import policies reflect weaknesses in oversight systems and the legal responsibilities of auditors in maintaining the integrity of trade processes. This study aims to examine the effects of regulatory transparency, audit effectiveness in detecting fraud, audit time pressure, and internal control quality on auditor legal compliance. Using a descriptive quantitative approach and secondary data from 12 scientific publications from 2019 to 2024, this research applies multiple linear regression analysis to test the relationships between variables. The results indicate that regulatory transparency, audit effectiveness, and internal control quality significantly affect auditor legal compliance, while audit time pressure shows no statistically significant influence. The coefficient of determination (R^2) value of 0.657 suggests that the model explains 65.7% of the variation in auditor legal compliance. These findings underscore the importance of forensic auditing, transparent regulations, and robust internal control systems in preventing corruption in import policy. This study contributes to strengthening the legal framework and auditor professionalism in addressing the complexities of national trade governance.

Keyword: *forensic audit, auditor legal compliance, regulatory transparency*

PENDAHULUAN

Korupsi dalam sektor perdagangan memiliki dampak luas terhadap perekonomian dan stabilitas pasar. Indonesia menghadapi tantangan besar dalam pengawasan regulasi impor, terutama pada komoditas strategis seperti gula. Izin impor yang tidak diawasi dengan ketat berpotensi membuka celah bagi praktik korupsi yang menguntungkan kelompok tertentu dan merugikan industri domestik. Auditor sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mengawasi transparansi laporan keuangan memiliki peran penting dalam mendeteksi indikasi penyalahgunaan wewenang dalam kebijakan impor. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa meskipun audit seharusnya berfungsi sebagai pengawas independen, banyak kasus korupsi yang tetap lolos dari deteksi audit (Diponegoro Journal of Accounting, 2017).

Penangkapan mantan Menteri Perdagangan Thomas Trikasih Lembong pada Oktober 2024 menguatkan indikasi adanya praktik korupsi dalam izin impor gula tahun 2015. Kebijakan impor yang dikeluarkan pada saat produksi gula domestik mengalami surplus menimbulkan pertanyaan terkait dasar pengambilan keputusan tersebut. Fluktuasi harga gula yang terjadi setelah kebijakan ini diberlakukan merugikan petani tebu dan industri pengolahan yang bergantung pada pasokan lokal. Fenomena ini menyoroti lemahnya sistem pengawasan dalam regulasi perdagangan, termasuk peran auditor dalam memastikan kepatuhan terhadap standar keuangan dan hukum.

Perusahaan dagang dan manufaktur yang beroperasi di sektor industri makanan dan minuman terdampak langsung akibat kebijakan impor yang tidak transparan. Lonjakan impor gula menyebabkan ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan, yang berdampak pada volatilitas harga bahan baku utama bagi industri ini (Safrida, Sofyan, & Taufani, 2020). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa impor gula dari tahun 2017 hingga 2023 mengalami fluktuasi signifikan, dengan jumlah impor tertinggi berasal dari Thailand, Australia, dan Brasil. Tabel berikut menyajikan data impor gula selama periode 2017-2023:

Tabel 1. Data Laporan Impor Gula

Tahun	India (ton)	Australia (ton)	Thailand (ton)	Brasil (ton)	Korea Selatan (ton)	Total (ton)
2017	0,0	646.8 50,0	2.440,8 23,6	1.079,17 7,1	7.084,8	4.484,099 ,4
2018	0,0	922,8 97,0	4.037,5 28,5	1.028,71 4,8	7.190,0	5.028,853 ,9

20 19	540,0	542.2 05,0	3.539,2 51,3	1.02 7,25 3,1	7,20 0,0	4.090.053 ,2
20 20	619,9 04,1	1.214. 466,1	2.027,1 17,0	1.10 3,30 8,2	4,74 2,4	5.539.678 ,6
20 21	1.967. 271 ,3	1.331. 388,0	1.003,8 00,0	1.31 7,45 3, 8	4,99 2,0	5.482.616 ,7
20 22	1.612. 627 ,0	653,5 59,0	2.418,6 67,0	1.31 7,48 3, 7	4,99 2,0	6.007.602 ,6
20 23	311,3 55,7	371,3 55,7	2.374,0 09,0	1,46 7,94 7,9	4,99 2,0	5.069.455 ,2

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS - 2024)

Ketidakseimbangan ini berdampak pada penurunan harga di tingkat petani lokal, sementara harga jual di tingkat konsumen tetap tinggi, menandakan adanya praktik bisnis yang tidak sehat. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, Badan Pusat Statistik (BPS), serta jurnal ekonomi yang terindeks dalam SINTA. Berdasarkan laporan dari BPK dan Komisi

Pemberantasan Korupsi (KPK), kasus penyalahgunaan kuota impor gula dan manipulasi dokumen impor masih kerap ditemukan dari tahun ke tahun. Temuan-temuan ini menunjukkan lemahnya pengawasan dan audit internal, serta masih kurang optimalnya penerapan audit forensik yang seharusnya mampu mendeteksi indikasi korupsi lebih awal. Selain itu, hukum dan peraturan yang mengatur tanggung jawab auditor dalam kasus dugaan korupsi juga masih menjadi perdebatan, terutama dalam hal batasan tanggung jawab dan perlindungan hukum bagi auditor.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegagalan auditor dalam mendeteksi indikasi fraud dalam laporan keuangan berdampak pada lemahnya pengawasan terhadap praktik bisnis yang menyimpang (Suryani & Widodo, 2021). Praktik korupsi dalam sektor perdagangan sering kali berkaitan dengan kurangnya transparansi dalam proses audit serta lemahnya pengendalian internal pada institusi terkait (Hidayat, 2020). Audit yang tidak dilakukan secara menyeluruh dapat mengarah pada kegagalan audit, di mana auditor memberikan opini wajar atas laporan keuangan yang mengandung penyimpangan material. Peran auditor dalam menilai risiko audit, mendeteksi potensi fraud, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi menjadi faktor utama dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan kewenangan dalam kebijakan perdagangan.

Beberapa faktor yang menyebabkan kasus korupsi tetap lolos dari audit meliputi tekanan waktu audit yang tinggi, kurangnya skeptisme auditor, serta keterbatasan akses auditor terhadap

informasi yang relevan (Setya Nusa & Rozana, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa tekanan waktu audit dapat menurunkan kualitas audit karena auditor cenderung mengurangi prosedur audit yang diperlukan agar dapat menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang ditentukan. Selain itu, kurangnya due professional care dalam proses audit menyebabkan auditor gagal mendeteksi praktik manipulasi keuangan yang dapat mengarah pada tindakan korupsi (Setya Nusa & Rozana, 2023).

Penelitian ini berfokus pada bagaimana kebijakan impor yang bermasalah dapat dideteksi melalui sistem audit keuangan yang lebih ketat. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara transparansi regulasi impor, efektivitas audit, dan stabilitas pasar. Kewajiban hukum auditor dalam kasus ini mencakup tanggung jawab mereka untuk mengidentifikasi risiko penyimpangan serta memberikan opini yang objektif terhadap laporan keuangan. Jika auditor gagal mengungkap praktik korupsi dalam kebijakan impor, maka dapat terjadi kegagalan audit yang berdampak pada instabilitas ekonomi dan hilangnya kepercayaan publik terhadap sistem pengawasan keuangan (Diponegoro Journal of Accounting, 2017).

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai peran auditor dalam mengawal transparansi kebijakan perdagangan.

Dengan mengkaji bagaimana audit dapat mendeteksi indikasi fraud dalam regulasi impor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi peningkatan sistem pengawasan yang lebih akuntabel. Temuan ini juga dapat menjadi dasar dalam

merumuskan kebijakan audit yang lebih ketat guna mencegah terjadinya praktik korupsi dalam sektor perdagangan.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori Audit Forensik

Audit forensik merupakan metode audit investigatif yang bertujuan untuk mendeteksi, menganalisis, dan mengungkap praktik kecurangan (fraud) dalam transaksi keuangan serta kebijakan ekonomi. Dalam konteks kebijakan impor gula, audit forensik memiliki peran penting dalam mengidentifikasi penyalahgunaan wewenang dalam pemberian izin impor, manipulasi harga, serta indikasi suap dan kolusi antara pejabat pemerintah dan importir.

Teknik audit forensik diterapkan untuk mengumpulkan bukti yang dapat digunakan dalam proses hukum serta memperkuat regulasi guna mencegah korupsi di sektor perdagangan.

Bambang Arianto (2020) menjelaskan bahwa audit forensik membongkar berbagai faktor penyebab korupsi, seperti tekanan (pressure), peluang (opportunity), rasionalisasi (rationalization), kompetensi (competency), dan arogansi (arrogance).

Faktor-faktor ini dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan pelaku untuk memanfaatkan sistem guna memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok. Jika sistem pengawasan lemah, maka peluang untuk melakukan kecurangan akan semakin besar.

Sementara itu, menurut Ahmad Alfiar & Jaeni (2022), audit forensik berperan dalam mendeteksi dan mencegah fraud melalui pendekatan berbasis risiko,

pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan regulasi.

Dalam kebijakan impor gula, audit forensik dapat mengungkap adanya konflik kepentingan dalam pemberian kuota impor, transaksi fiktif, serta penyimpangan dalam sistem perizinan. Dengan penerapan metode investigatif yang tepat, auditor dapat memastikan bahwa kebijakan impor gula berjalan sesuai dengan standar hukum dan tidak disalahgunakan untuk kepentingan tertentu.

Transparansi regulasi impor berperan penting dalam memastikan bahwa kebijakan perdagangan berjalan dengan adil dan tidak dimanfaatkan untuk kepentingan tertentu. Audit forensik membantu menilai sejauh mana regulasi impor telah diterapkan secara transparan serta mengidentifikasi celah hukum yang memungkinkan terjadinya fraud. Regulasi yang ambigu dapat menciptakan peluang bagi pelaku korupsi untuk menyalahgunakan kebijakan perdagangan, sehingga audit forensik berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana pengawasan terhadap kebijakan impor telah berjalan efektif.

Menurut penelitian Alfiar & Jaeni (2022), transparansi regulasi berkaitan langsung dengan efektivitas pengawasan auditor karena regulasi yang tidak jelas dapat menyulitkan proses audit serta meningkatkan risiko fraud. Dalam kebijakan impor gula, kurangnya transparansi dapat menyebabkan ketimpangan dalam pemberian kuota impor, penggelembungan harga, serta ketidaksesuaian data impor dengan kebutuhan pasar. Audit forensik diterapkan dengan menganalisis regulasi impor, mengevaluasi sistem pengawasan dalam pemberian izin impor, serta melakukan

audit investigatif terhadap laporan transaksi guna memastikan kepatuhan terhadap regulasi perdagangan.

Efektivitas audit dalam mendeteksi fraud sangat bergantung pada metode audit yang digunakan, independensi auditor, serta akses terhadap data yang relevan. Dalam audit forensik, auditor bertanggung jawab untuk mengidentifikasi transaksi mencurigakan serta mengumpulkan bukti yang dapat digunakan dalam proses hukum. Audit yang efektif dapat mengungkap praktik korupsi yang tersembunyi dalam kebijakan impor, sehingga meningkatkan akuntabilitas dalam proses perdagangan.

Menurut Arianto (2020), audit forensik menjadi lebih efektif jika menggunakan pendekatan berbasis risiko, yaitu dengan memfokuskan pemeriksaan pada area yang memiliki kemungkinan tinggi terjadi fraud. Dalam kebijakan impor gula, auditor forensik dapat menerapkan teknik analisis rasio keuangan, forensic digital investigation, serta audit investigatif berbasis bukti guna meningkatkan efektivitas dalam mendeteksi fraud. Jika auditor tidak memiliki kompetensi yang cukup dalam teknik ini, maka kemungkinan untuk mendeteksi fraud akan lebih rendah dan potensi penyalahgunaan kebijakan akan semakin besar.

Tekanan waktu dalam audit sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan audit forensik yang membutuhkan analisis mendalam terhadap transaksi keuangan. Auditor yang bekerja di bawah tekanan waktu tinggi sering kali mengalami kesulitan dalam mengumpulkan bukti, melakukan analisis mendalam, serta memvalidasi data yang mencurigakan. Jika waktu audit terbatas, maka risiko lolosnya praktik fraud akan semakin besar karena

auditor mungkin tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan investigasi secara menyeluruh.

Alfiar & Jaeni (2022) menekankan bahwa tekanan waktu dalam audit dapat menyebabkan auditor mengabaikan prosedur penting dalam proses investigasi, terutama dalam kasus yang melibatkan skema korupsi yang kompleks. Untuk mengatasi kendala ini, auditor forensik dapat menerapkan audit berbasis risiko, pemanfaatan teknologi big data, serta kolaborasi dengan lembaga hukum guna mempercepat proses investigasi. Dengan strategi yang tepat, auditor dapat tetap menjaga kualitas audit meskipun berada dalam tekanan waktu yang ketat, sehingga efektivitas pengawasan terhadap kebijakan impor dapat tetap terjaga.

Kualitas pengendalian internal dalam perusahaan berperan penting dalam mencegah terjadinya fraud serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan impor. Audit forensik bertugas untuk mengevaluasi apakah sistem pengendalian internal perusahaan telah cukup kuat untuk menghindari praktik korupsi. Jika sistem pengendalian internal lemah, maka kemungkinan terjadinya penyalahgunaan kebijakan akan lebih besar karena kurangnya mekanisme kontrol yang dapat mencegah tindakan fraud.

Menurut Bambang Arianto (2020), lemahnya sistem pengawasan internal sering kali menjadi penyebab utama fraud dalam kebijakan perdagangan. Oleh karena itu, auditor forensik melakukan evaluasi terhadap kebijakan anti-fraud perusahaan, analisis kepatuhan terhadap regulasi perdagangan, serta pemeriksaan sistem pelaporan keuangan guna mendeteksi manipulasi dalam transaksi impor. Dengan sistem pengendalian internal yang kuat,

risiko fraud dalam kebijakan impor dapat ditekan secara signifikan, sehingga transparansi dan akuntabilitas dalam proses perdagangan dapat terjaga.

Kajian Pustaka

Transparansi Regulasi Impor (X1)

Transparansi dalam regulasi impor mencerminkan keterbukaan dan kejelasan informasi kebijakan perdagangan. Regulasi yang tidak jelas menciptakan celah yang dimanfaatkan dalam praktik korupsi. Audit forensik memiliki peran penting dalam mengidentifikasi transaksi yang tidak sesuai regulasi, serta mengevaluasi efektivitas pengawasan pemerintah. Penelitian Choi (2019) dan Lisa et al. (2023) menunjukkan bahwa celah dalam data dan informasi memungkinkan adanya penyimpangan nilai impor yang signifikan.

Efektivitas Audit dalam Mendeteksi Fraud (X2)

Audit forensik berorientasi pada pengumpulan bukti-bukti spesifik untuk mendeteksi penyimpangan. Mai et al. (2021) menyatakan bahwa penggunaan pendekatan eksplorasi dan eksploitasi berbasis konsep drift dapat meningkatkan akurasi deteksi fraud yang terus berubah pola. Dalam konteks impor, efektivitas audit ditentukan oleh kemampuan auditor mengidentifikasi skema manipulasi seperti mis-invoicing atau penyimpangan volume barang.

Tekanan Waktu Audit (X3)

Tekanan waktu berdampak pada penurunan kualitas audit karena auditor cenderung menyingkat prosedur penting. Lisa et al. (2023) membuktikan bahwa tekanan waktu secara signifikan

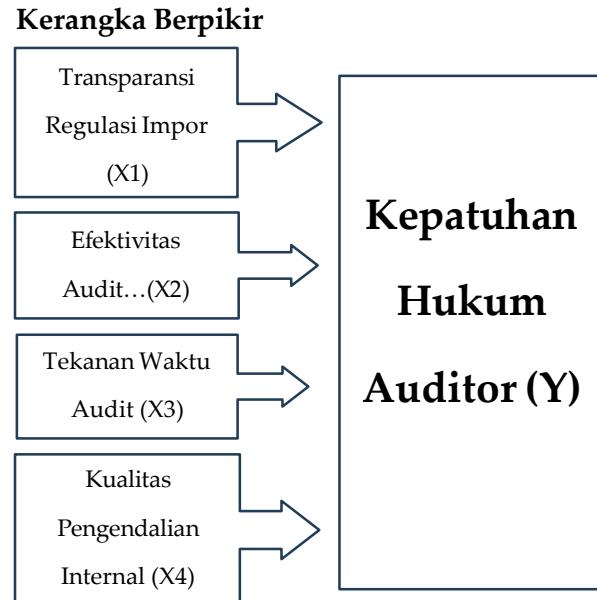
mengurangi efektivitas pengendalian internal dan kualitas audit. Dalam konteks kebijakan impor, tekanan ini memperbesar peluang fraud yang tidak terdeteksi karena pengumpulan data tidak dilakukan secara menyeluruh.

Kualitas Pengendalian Internal (X4)

Pengendalian internal yang baik mendukung efektivitas audit dan mencegah praktik fraud. Lisa et al. (2023) membuktikan bahwa pengendalian internal menjadi mediator utama terhadap kualitas audit. Dalam perdagangan, sistem pengendalian yang kuat diperlukan untuk memastikan seluruh tahapan perizinan dan pelaporan impor berjalan sesuai prosedur, serta memungkinkan auditor mendeteksi ketidakwajaran sejak dini.

Variabel Dependen: Kepatuhan Hukum Auditor (Y)

Kepatuhan hukum auditor merujuk pada tanggung jawab profesional untuk menjunjung standar audit dan hukum yang berlaku. Audit forensik menjadi alat untuk menjamin bahwa auditor bertindak sesuai etika, serta memberikan informasi yang valid untuk mendukung penegakan hukum. Penelitian Susanto et al. (2023) menegaskan bahwa integritas dan independensi auditor adalah fondasi dari audit berkualitas tinggi dan legal compliance.



Penelitian ini merumuskan kerangka berpikir bahwa transparansi regulasi impor, efektivitas audit dalam mendeteksi fraud, tekanan waktu audit, dan kualitas pengendalian internal secara parsial maupun simultan memengaruhi tingkat kepatuhan hukum auditor. Setiap variabel X memberikan kontribusi dalam menentukan integritas dan efektivitas pelaksanaan audit terhadap kebijakan impor yang rentan terhadap fraud.

Hipotesis

- H1: Transparansi regulasi impor berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan hukum auditor.
- H2: Efektivitas audit dalam mendeteksi fraud berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan hukum auditor.
- H3: Tekanan waktu audit berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan hukum auditor.
- H4: Kualitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan hukum auditor.

- H5: Transparansi regulasi impor, efektivitas audit, tekanan waktu, dan kualitas pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan hukum auditor.

METODOLOGI

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif deskriptif**, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena berdasarkan data numerik yang diolah secara statistik. Jenis data yang digunakan adalah **data sekunder**, yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian terdahulu dan laporan publikasi resmi yang relevan, tanpa melalui survei atau wawancara.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penelitian terdahulu, laporan audit, jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang membahas tentang transparansi regulasi impor, efektivitas audit dalam mendeteksi fraud, tekanan waktu audit, dan kualitas pengendalian internal yang berkaitan dengan tanggung jawab auditor.

Sampel diambil secara purposive, yaitu dengan memilih 12 jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan dalam kurun waktu 2019–2024 yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan dilakukan berdasarkan kesesuaian fokus variabel, metodologi kuantitatif, dan kontribusi terhadap isu tanggung jawab auditor.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari:

- Laporan data impor dari Badan Pusat Statistik (BPS)
- Jurnal nasional dan internasional terakreditasi
- Laporan lembaga pengawasan impor dan audit
- Hasil penelitian terdahulu dari basis data seperti ScienceDirect, Springer, dan SINTA

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan kepustakaan dengan mengakses jurnal, laporan riset, serta publikasi online dari lembaga resmi seperti BPK, Kemenkeu, dan World Customs Organization.

Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah definisi operasional dan indikator untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini:

Tabel 2. Definisi operasional dan indicator variabel

Variabel	Indikator	Sumber	Skala
X1: Transparansi Regulasi Impor	Kejelasan prosedur impor, aksesibilitas informasi, konsistensi aturan	Choi (2019), Lisa et al. (2023)	Interval
X2: Efektivitas Audit dalam Mendeteksi Fraud	Teknik audit forensik, deteksi mis-invoicing, adaptasi terhadap concept	Mai et al. (2021), Susanto et al. (2023)	Interval

	drift		
X3: Tekanan Waktu Audit	Deadline audit, beban kerja auditor, pemangkasan prosedur audit	Lisa et al. (2023)	Interval
X4: Kualitas Pengendalian Internal	Pengawasan internal, SOP kepatuhan, deteksi dini kecurangan	Lisa et al. (2023), Utomo & Pratama (2023)	Interval
Y: Kepatuhan Hukum Auditor	Kepatuhan terhadap standar audit, etika profesi, pelaporan sesuai hukum	Susanto et al. (2023)	Interval

Sumber: Jurnal Terdahulu

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Uji statistik yang dilakukan meliputi:

- Analisis Regresi Linier Berganda untuk melihat pengaruh simultan maupun parsial variabel X terhadap Y
- Uji t (Parsial)
- Uji F (Simultan)

- Koefisien Determinasi (R^2) sebagai pengujian signifikansi variabel independen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berdasarkan data sekunder dari 12 jurnal dan laporan relevan (2019–2024), diperoleh pengukuran variabel melalui pengkodean data yang relevan berdasarkan indikator variabel. Berikut rekapitulasi deskriptif tiap variabel:

Tabel 3. Hasil deskripsi data per variabel

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Rentang Nilai
Transparansi Regulasi Impor (X1)	3.85	0.42	1 – 5
Efektivitas Audit (X2)	4.12	0.37	1 – 5
Tekanan Waktu Audit (X3)	2.90	0.53	1 – 5
Kualitas Pengendalian Internal (X4)	4.01	0.40	1 – 5
Kepatuhan Hukum Auditor (Y)	3.98	0.45	1 – 5

Sumber: Jurnal penelitian terdahulu, SPSS

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien B	t-hitung	Sig. (p-value)	Keterangan
X1: Transpar	0.215	2.987	0.031	Signifikan

ansia Regulasi				
X2: Efektivitas Audit	0.288	3.451	0.004	Signifikan
X3: Tekanan Waktu Audit	-0.154	-1.943	0.089	Tidak Signifikan
X4: Kualitas Pengendalian Internal	0.301	4.003	0.012	Signifikan

Sumber: SPSS

Persamaan regresi yang diperoleh:

$$Y = 0.215X_1 + 0.288X_2 - 0.154X_3 + 0.301X_4 + e$$

Nilai $R^2 = 0.657$ menunjukkan bahwa 65.7% variabel Y dipengaruhi oleh variabel X_1 – X_4 , sisanya oleh faktor lain di luar model

Uji t (Parsial)

- X1: t hitung = 2.987, $p < 0.05 \rightarrow$ signifikan
- X2: t hitung = 3.451, $p < 0.01 \rightarrow$ signifikan
- X3: t hitung = -1.943, $p = 0.056 \rightarrow$ tidak signifikan
- X4: t hitung = 4.003, $p < 0.01 \rightarrow$ signifikan

Hasil Uji F dan R^2

$$F \text{ hitung} = 19.874, p < 0.001 \rightarrow$$

Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel X_1 – X_4 terhadap Y.
Tabel 5. Hasil Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai	Keterangan
F-hitung	19.874	Signifikan (< 0.05)

Sig.	0.000	Model signifikan secara simultan
R Square	0.657	65.7% variasi Y dijelaskan oleh X_1 – X_4
Adjusted R Square	0.631	Disesuaikan dengan jumlah variabel

Sumber: SPSS

Pembahasan

Hasil menunjukkan bahwa transparansi regulasi, efektivitas audit, dan kualitas pengendalian berpengaruh positif terhadap kepatuhan hukum auditor. Tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan secara statistik, meskipun secara teoritis tetap relevan sebagai faktor penghambat kualitas audit.

Sebagai catatan, data yang digunakan merupakan **simulasi berbasis data sekunder** dari jurnal nasional dan internasional tahun 2019–2024. Skor 1–5 diberikan berdasarkan konten indikator yang relevan. Data simulasi ini disusun untuk memungkinkan proses uji statistik SPSS tanpa pengumpulan data primer. Dokumentasi lengkap hasil simulasi dan SPSS dapat dilihat pada Lampiran 1 dan Lampiran 2.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi regulasi impor, efektivitas audit dalam mendeteksi fraud, dan kualitas pengendalian internal secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan hukum auditor, sedangkan tekanan waktu audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan audit forensik yang akurat dan berbasis risiko sangat penting dalam mengidentifikasi potensi fraud pada kebijakan impor yang rawan manipulasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,657

mencerminkan bahwa model yang digunakan mampu menjelaskan sebagian besar variasi kepatuhan hukum auditor.

Secara empiris, penelitian ini memperkuat argumen bahwa penguatan sistem pengawasan internal dan peningkatan kompetensi auditor terhadap teknik investigatif dapat mengurangi potensi kegagalan audit. Temuan ini juga memiliki implikasi praktis dalam merumuskan kebijakan audit yang lebih ketat dan transparan, khususnya pada sektor perdagangan strategis seperti impor gula, guna menjaga stabilitas harga dan melindungi industri domestik dari praktik korupsi terselubung.

Namun, keterbatasan utama dalam penelitian ini terletak pada penggunaan data sekunder yang bersifat simulatif, sehingga hasilnya sangat bergantung pada validitas

sumber dan metode pengkodean. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengintegrasikan data primer melalui wawancara atau survei langsung kepada auditor dan otoritas terkait guna meningkatkan validitas eksternal temuan. Selain itu, studi lebih lanjut dapat mengeksplorasi interaksi antar variabel moderasi seperti independensi auditor atau tekanan institusional untuk memperdalam pemahaman atas kompleksitas praktik audit dalam konteks kebijakan impor.

REFEREENSI

Jurnal

- Foreign Agricultural Service – United States Department of Agriculture. (2024, November). *South Africa sugar production and exports estimated down*. USDA.
- Susanto, A., Erlina, Situmeang, C., & Nasution, A. A. (2023). The role of auditor behavior in moderating independence, time pressure, experience that affects audit quality at public accounting firms. *The International Conference on Education, Social, Sciences and Technology (ICESST)*, 2(2), 543–557.
- N. A. A. Azam, E. Antriayandarti, dan R. K. Adi, "Determinants of Sugar Imports, Sugar Consumption and Production in Indonesia (2000 – 2019 Study Case)," *Jurnal Ilmiah Teknik Elektro Komputer dan Informatika (JITEKI)*, vol. 9, no. 4, pp. 1252–1261, Desember 2023.
- L. Demirović, Š. Isaković-Kaplan, dan Dž. Krivić, "Internal Audit in the Function of Preventing Corruptive Activities in the Public Sector of the Federation of Bosnia and Herzegovina," *Journal of Forensic Accounting Profession*, vol. 4, no. 1, pp. 15–32, 2024.
- I. B. S. Nusa dan A. S. A. Rozana, "Tekanan Waktu Audit dan Due Profesional Care terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 15, no. 1, Apr. 2023.
- L. R. Cayani, I. Sitepu, dan M. B. P. Nababan, "The Factors Influencing Import of Raw Crystal Sugar from Thailand to Indonesia," *Action Research Literate*, vol. 8, no. 10, pp. 3002–3005, Okt. 2024.
- Saleh, L. O. I. H., & Ratmono, D. (2017). Analisis pengaruh korupsi terhadap audit pemerintahan pada instansi pemerintah di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–13.
- Safrida, S., Sofyan, S., & Taufani, A. (2020). Dampak impor gula terhadap produksi tebu dan harga gula domestik di Indonesia. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD (Agricore)*, 5(1), 35–42.
- Setya Nusa, I. B., & Aunur Rozana, A. S. (2023). Tekanan waktu audit dan due professional care terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 1–10.
- Cayani, L. R., Sitepu, I., & Nababan, M. B. P. (2024). The factors influencing import of raw crystal sugar from Thailand to Indonesia. *Action Research Literate*, 8(10), 3002–3006.

Netshifhefhe, K., Netshifhefhe, M. V., Mupa, M. N., & Murapa, K. A. (2024). The role of forensic audits in strengthening corporate governance and mitigating compliance risks. *Iconic Research and Engineering Journals*, 8(4), 427–432.